

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

MANAJEMEN KELAS DI SMP IT BINA INSAN BATANG KUIS

Fira Annisa

Drs. Rustam, MA

Dr.Neliwati, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl.
Williem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

e-mail: firaanisa1245@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga hasil temuan yaitu: (1) Bagaimana Penerapan Manajemen Kelas (2) Kemampuan guru dalam Manajemen Kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis. (3)Strategi guru dalam Manajemen Kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis. Dengan adanya penerapan Manajemen Kelas adalah Setiap guru memiliki penerapan yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, serta dapat mendorong kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif, Kemampuan guru dalam manajemen kelas adalah keterampilan dalam menata ruangan kelas, yang baik dalam melakukannya sehingga dapat dilihat sendiri keadaan didalam kelasnya, dan dinding kelas sudah maksimal tertata gambar-gambar yang dapat menjadi sumber informasi unuk pembelajaran. Strategi manajemen kelas yaitu menciptakan suasana dan kondisi kelas yang baik, guru harus menciptakan kondisi baru yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok, berusaha menghentikan perilaku siswa yang menyimpang.

Kata Kunci: Penerapan Manajamen,kemampuan Manajemen, Srategi Manajemen

ABSTRACT

The results of this research reveal three items, namely: (1) How to Apply Class Management (2) Teacher's Ability in Class Management at SMP IT Bina Insan Batang Kuis. (3) The teacher's strategy in Class Management at SMP IT Bina Insan Batang Kuis. With the application of Class Management, every teacher has a good application in accordance with the goals and needs of students in order to create a conducive class atmosphere in accordance with the objectives of class

management, and can encourage teaching and learning activities of students to be more active. skills in arranging classrooms, who are good at doing so so that you can see for yourself the situation in the classroom, and the classroom walls are maximally arranged with pictures that can be a source of information for learning. The classroom management strategy is to create a good classroom atmosphere and conditions, the teacher must create new favorable conditions in the teaching and learning process so that students are enthusiastic in learning. create and maintain student learning conditions, share attention, and focus group attention, trying to stop deviant student behavior.

Keywords: Management Application, Management ability, Management Strategy

PENDAHULUAN

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam merangsang peserta didik untuk selalu belajar, selain itu juga memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu aktif didalam kegiatan pembelajaran. Maka, menciptakan lingkungan kelas yang produktif merupakan pengaturan kelas yang baik sebagai hasil dari manajemen kelas. Untuk mencapai tujuan manajemen kelas yang efektif, guru perlu menerapkan beragam metode pembelajaran, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas.

Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap sekolah. Setidaknya fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan di sekolah terdiri dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Syafaruddin dkk. 2005:72)

Dalam menciptakan kelas yang efektif diperlukan keterampilan guru yang mampu dalam mengelola kelas agar selalu dapat terpelihara dengan baik. Istilah mengelola inilah yang dimaksud dengan istilah manajemen kelas. Menurut N.A Ametembun (N.A. Ametembun. 2007:13) Manajemen kelas (*classroom management*) adalah “pengelolaan kelas, yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelasnya”. Maksud dari guru dapat dan mampu mengelola kelas pembelajaran adalah dapat menciptakan dan menyelenggarakan kondisi belajar siswa supaya mau mengikuti belajar dengan rasa penuh tanggung jawab dan senang hati dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kajian yang dilakukan untuk mengungkap kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di dalam kelas seringkali tidak sesuai harapan. Hal tersebut terlihat dari guru yang mengajar tanpa menyiapkan satuan pengajar, tanpa media, tanpa variasi metode, kondisi kelas yang tenang tanpa aktivitas tugas mengajar siswa atau melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan

pembelajaran. Hal ini perlu dihindari, terdapat perubahan kondisi atau tatanan kelas tertentu agar proses belajar mengajar lebih berkualitas, sehingga guru perlu mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran menggunakan metode, media, dan pendekatan tertentu sesuai suasana kelas tertentu. Selain itu, guru juga menciptakan dan mengelola kondisi kelas yang kondusif bagi siswa, sehingga tumbuh iklim pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru dalam Manajemen kelas, harus dapat menumbuhkan motivasi dalam memberikan dukungan terhadap siswanya di dalam belajar, seperti memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di kelas. Karena media pembelajaran merupakan salah satu dalam pengelolaan kelas dapat membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk memiliki dan merawat serta mempergunakan kelas, membangun classmate (rasa persaudaraan siswa) dan rasa memiliki kelas, serta suasana belajar yang kondusif, memanfaatkan alat dan sarana belajar

Tindakan manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpan dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dalam pengaturan tempat duduk siswa sangatlah penting untuk dapat memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apalagi pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

Beberapa tipe pengaturan tempat duduk di antaranya:

1. Berbaris sejajar
2. Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang.

3. Setengah lingkaran seperti dalam teater, di mana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik.
4. Berbentuk lingkaran
5. Adanya dan tersedianya ruang yang bebas dikelas di samping bangku tempat duduk yang diatur. (Syaiful Bahri Djamarah. 2005:176)

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Pengaturan ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai profesinya yaitu mengatur ruang kelas sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Dalam mengubah susunan tempat duduk siswa secara berkala merupakan hal yang menarik karena juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Perubahan ini dapat disebut sebagai variasi ruangan belajar untuk mengatasi kebosanan siswa karena terlalu terpaku dengan cara duduk lingkungan teman yang sama setiap hari. Di samping itu, mengganti posisi duduk dan struktur meja secara berkala dapat menciptakan rasa kekeluargaan, kekompakan yang tinggi karena setiap siswa punya kesempatan untuk duduk dengan siapa saja di kelas tanpa membedakan. Dengan demikian, proses belajar secara kolaboratif untuk meningkatkan prestasi kemungkinan besar dapat dicapai. (Jenny Gichara. 2012:96)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif fenomenologi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan observasi. Fenomenologi adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap peneliti atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berhasil dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. (Abd. Hadi, Asrosi Rusman 2001:22)

METODE PENGUMPULAN DATA

Adapun tahapan dalam melakukan observasi yaitu observasi deskriptif.

1. *Observasi Deskriptif*

Observasi Deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

a. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden. Alasan peneliti menggunakan Metode wawancara semi struktur ini karena dengan metode ini Informasi informasi yang diterima dapat dijadikan penunjang bagi data yang terkumpul, dan dapat peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis. Metode wawancara ini akan peneliti lakukan langsung terhadap Kepala sekolah, wali kelas, Guru, guna untuk mendapatkan informasi.

Teknik wawancara semi terstruktur ini akan digunakan untuk menggali pendapat, model, sikap, dan evaluasi kinerja guru. Wawancara juga akan direkam secara digital untuk memudahkan penulisan transkrip dan analisa data. Perangkat yang diperlukan dalam wawancara adalah sebagai alat perekam (recording) yang digunakan untuk merekam semua hasil rapat yang diperoleh dari sumber. Alat tulis, lembar panduan pertemuan catatan dan kamera. Alasan peneliti dalam wawancara semi terstruktur ialah peneliti bisa mengembangkan berbagai pertanyaan dalam percakapan dengan partisipan secara open-ended di tengah-tengah wawancara berlangsung, sesuai alur percakapan dengan subjek penelitian

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil peneliti, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada disekolah, meliputi :

- a. Buku profil sekolah,
- b. Data pendidik dan tanaga kependidikan,
- c. Struktur organisasi sekolah komite, instrument yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), dan rekaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Kelas

Penerapan manajemen kelas menuntut keahlian guru dalam menerapkan manajemen kelas dengan membuat berbagai program yang didesain untuk mendorong peserta didik mengeluarkan kemampuannya semaksimal mungkin dan meningkatkan prestasinya. Tugas guru dalam kelas adalah menyusun strategi karena setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda dengan strategi guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Untuk menciptakan peserta didik berprestasi dan unggul, maka sekolah harus mempunyai strategi yang efektif dan efisien serta terkoordinir dengan berbagai komponen sekolah.

Penerapan manajemen kelas diperlukan untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif. Konstruktivisme menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan dan pemahaman. karena itu, guru bukan sekedar memberi informasi ke pikiran anak, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung, dan berpikir secara kritis. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran mengimplikasikan, bahwa guru bukan sekedar berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi juga berperan sebagai motivator pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperilaku belajar.

Penerapan guru dan wali kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis mengacu pada ruangan kelas yang baik, juga akan baik untuk peserta didik di SMP IT Bina Insan Batang Kuis agar pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, karena tujuan pengelolaan kelas juga agar seorang pengajar dituntut bisa mengatur segala sesuatu apapun yang terjadi didalam kelas waktu pembelajaran berlangsung supaya terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara pengajar dengan siswa, siswa dengan pengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung baik.

Peserta didiknya akan dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik apabila ia belajar dalam suasana kelas yang kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah dengan cara mengelola ruang kelas sesuai dengan kebutuhan anak. Mengelola ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik seperti pemilihan manfaat, kegunaan dan aman dari komponen yang ada didalam ruang kelas itu sendiri.

Maka dari itu manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan, tugas pendidik Sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Dalam upaya pengelolaan fisik yaitu dengan mengatur mulai dari warna dinding, penataan ruang kelas yang meliputi penataan tempat duduk, rak buku, pencahayaan, kebersihan kelas, memajang hasil karya siswa, dan memajang kata-kata motivasi.

Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk memberikan fasilitas bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja. Ciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, kecerdasan, perkembangan emosi, dan suasana sikap dan penghargaan kepada siswa. Tujuan pengelolaan kelas minimal agar proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan rencana yang dicanangkan oleh guru selaku pimpinan, dalam upaya mendidik siswa termasuk dalam tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh informasi bahwa manajemen kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis bahwa guru dan wali kelas sudah lumayan memahami bagaimana menerapkan manajemen kelas yang baik dan mengelola peserta didik dengan baik sehingga ruangan di kelas sudah terlihat sesuai dengan apa yang mereka katakan dan lakukan mengenai tujuan pengelolaan kelas dan untuk proses pembelajaran.

Penerapan manajemen kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis sudah cukup baik untuk dapat menghasilkan proses kegiatan di kelas menjadi efektif dan efisien. Setiap guru memiliki penerapan yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, serta dapat mendorong kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas guru dan kepala sekolah SMP IT Bina Insan Batang Kuis mengenai penerapan manajemen kelas yaitu: harus perlunya manajemen kelas karena tujuan dari manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi keadaan di dalam kelas, apabila kelas sudah bagus maka proses belajar akan bagus, dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pengelolaan kelas juga berguna untuk menata sedemikian rupa agar kegiatan tersusun dengan baik dan tertata.

Namun masih terdapat kendala-kendala, diantaranya di kelas VII Aisyah masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang mengantuk saat belajar dan bergurau saat belajar. Hal demikian itu merupakan masalah dalam pembelajaran di kelas yang dapat menyebabkan suasana belajar akan menjadi tidak menarik dan kurang kondusif.

Dibuktikan dengan keadaan ruang kelas di SMP IT Bina Insan Batang kuis melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ternilai sudah cukup baik ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sudah memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan, pengaturan tempat duduk sudah memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat

mengontrol siswa, pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, pengaturan tempat duduk di tata dengan berbaris sejajar, Ventilasi kelas sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk ke ruangan.

Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas

Kemampuan seorang guru dalam manajemen kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan.

Keterampilan manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur ruang kelas, untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif dan efisien agar waktu yang diberikan kepada guru tidak terbuang dengan percuma sehingga dapat dimanfaatkan dengan efisien dan terarah dalam perkembangan siswa.

Kemampuan guru di SMP IT Bina Insan Batang Kuis dalam mengajar siswa sangat diperlukan guru atau pendidik, agar interaksi antara pendidik dan peserta didik bisa berjalan dengan baik dan peserta didik tidak merasa tertekan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Seorang guru harus mempunyai keterampilan yang kreatif dalam merancang ataupun mengelola kelas agar membuat peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian, kreatifitas seorang guru dibutuhkan selama proses belajar mengajar dikelas.

Keterampilan mendisiplinkan peserta didik di SMP IT Bina Insan Batang Kuis juga harus dikuasai guru dan wali kelas yang mengajar di kelas, karena sekolah yang tertib dan disiplin adalah

syarat agar peserta didik belajar yang optimal. Maka seorang guru harus bisa mendisiplinkan peserta didiknya dengan baik, keterampilan mendisiplinkan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim disekolah menunjukkan kedisiplinan

Tujuan disiplin kelas ini agar menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama dikelas. Didalam kelas, jika guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk tercapainya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan wali kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis bahwa guru dan wali kelas membuat peraturan kelas dan disiplin kelas yang sudah dibuat oleh guru dan wali kelas dan disetujui oleh peserta didik untuk ditaati, dan memberikan dispensasi jika ada yang melanggar peraturan yang telah dibuat bersama, jika alasan yang diberikan kepada guru masuk akal maka dispensasi berlaku.

Kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis sudah cukup bagus, namun ada beberapa kekurangan yang dapat mengecewakan peserta didik seperti penyediaan media dalam proses belajar mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik karena masih kurangnya media pendukung.

Hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di SMP IT Bina Insan Batang Kuis, yaitu keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru di SMP IT Bina Insan adalah: menata ruang kelas dengan indah dan kreatifitas, membiasakan murid bekerja kelompok, dan menciptakan kondisi kelas yang aktif, menyampaikan materi dengan baik.

Media Pembelajaran di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu apa saja yang diperlukan, diperbarui, dan diganti dengan cara mendata media-media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia. Akan tetapi keterampilan dalam menata ruangan kelas, guru sudah cukup baik dalam melakukannya sehingga dapat dilihat sendiri keadaan didalam kelasnya, dan dinding kelas sudah maksimal tertata gambar-gambar yang dapat menjadi sumber informasi pembelajaran, juga sebelum belajar mengajar guru dan peserta didik membersihkan tangan dengan mencuci tangan yang telah disediakan diluar kelas.

Berkaitan dengan kemampuan guru di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yaitu kemampuan guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung dan layak. Berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Pengelolaan kelas bersifat fisik meliputi pengadaan pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, perlengkapan pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas.

Strategi Guru dalam Manajemen Kelas

Strategi dalam manajemen kelas yaitu untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang baik, seorang guru harus bisa menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru terkait dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

Guru wajib melakukan strategi manajemen kelas karena dalam manajemen kelas yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang guru maka dapat menciptakan hasil belajar siswa yang baik juga. Dengan manajemen kelas ini, pembelajaran sebagai suatu proses memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal, dan menyenangkan agar proses pembelajaran.

Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi apabila terdapat ketidakserasian antara tugas dan sarana atau alat atau terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya, maka akan terjadi gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar. Maka guru dan wali kelas melakukan strategi-strategi yang dapat memacu proses pembelajaran didalam kelas agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengejaran dan pengelolaan kelas, sebagaimana yang dilakukan guru dengan pendekatan-pendekatan kepada peserta didiknya.

Maka jika metode pembelajarannya dibuat berkelompok, guru akan memilih peserta didik yang kependaiannya di atas rata-rata kedalam beberapa kelompok yang peserta didiknya memiliki tingkat kependaian dibawah rata-rata agar peserta didik yang tergolong pintar akan biasa membantu temannya yang masih memiliki tingkat kependaian di bawah rata-rata sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Menjaga komunikasi adalah hal yang paling efektif bagi terlaksananya bimbingan dan pendidikan yang dilakukan guru dan peserta didik. Komunikasi yang baik memungkinkan guru dan peserta didik saling memahami satu sama lain. Guru memberikan penjelasan dari sudut pandang

dirinya sebagai seorang guru dan memberikan penjelasan pula tentang perkembangan yang telah diraih oleh setiap peserta didik.

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel, dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian mengelola kelas dan berkomunikasi dan dapat bekerja secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa manajemen kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis bahwa guru dan wali kelas melakukan strategi dalam mengelola kelas dengan menyampaikan materi yang bisa dipahami peserta didik dan melakukan pendekatan dengan cara berkomunikasi yang baik dan menganggap bahwa peserta didik bukan hanya anak didiknya saja tetapi dijadikan seorang teman agar terjalin hubungan yang baik kepada mereka.

Strategi guru dalam manajemen kelas tidak cukup paham apa saja pendekatan dalam pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan guru sulit untuk memahami dalam mengelola kelas, namun guru lebih memperhatikan tingkah laku peserta didiknya setelah menyajikan materi pembelajaran, apakah peserta didik sudah paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan guru. Strategi guru dalam manajemen kelas yang dilakukan di SMP IT Bina Insan adalah: melakukan tanya jawab ke peserta didik setelah menyajikan materi, menyampaikan materi yang mudah dipahami peserta didik, memberi nasihat dan motivasi, menjalin hubungan baik dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian di SMP IT Bina Insan Batang Kuis adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis sudah cukup baik untuk dapat menghasilkan proses kegiatan di kelas menjadi efektif dan efisien. Setiap guru memiliki penerapan manajemen kelas yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, serta dapat mendorong kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif. Dibuktikan dengan keadaan ruang kelas di SMP IT Bina Insan Batang Kuis melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ternilai sudah cukup baik, sehingga menghasilkan peserta didik yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

2. Kemampuan guru dalam manajemen kelas di SMP IT Bina Insan sudah cukup bagus, namun ada beberapa kekurangan yang dapat mengecewakan peserta didik seperti penyediaan media dalam proses belajar mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik karena masih kurangnya media pendukung. Media Pembelajaran di SMP IT Bina Insan Batang Kuis yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu apa saja yang diperlukan, diperbarui, dan diganti dengan cara mendata media-media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia. Akan tetapi keterampilan dalam menata ruangan kelas, guru sudah cukup baik dalam melakukannya sehingga dapat dilihat sendiri keadaan didalam kelasnya, dan dinding kelas sudah maksimal tertata gambar-gambar yang dapat menjadi sumber informasi pembelajaran.
3. Strategi guru dalam manajemen kelas tidak cukup paham apa saja pendekatan dalam manajemen kelas sehingga mengakibatkan guru guru sulit untuk memahami dalam mengelola kelas, namun guru lebih memperhatikan tingkah laku peserta didiknya setelah menyajikan materi pembelajaran, apakah peserta didik sudah paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan guru. Strategi manajemen kelas merupakan siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru menciptakan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, Asrosi Rusman. (2001). *Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah; Pena Persada.
- Syafaruddin dkk. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- N.A. Ametembun. (2007). *Manajemen Kelas*, IKIP.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghicara, Jenny. (2012). *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, Jakarta: Elex Media Komputindo